

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2008 dan melaporkan laporan keuangan secara berkala. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel untuk periode 2006-2008.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di ambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2006-2008. Data sekunder di peroleh dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative*. Kriteria yang

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2006-2008.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode 2006-2008.
3. Memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

#### **D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Penelitian ini akan menguji variabel independen/eksogen (*corporate governance* dan struktur kepemilikan) dan variabel dependen/endogen (kinerja keuangan) dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.

##### **1. *Corporate Governance***

###### **a. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen}}{\text{Seluruh modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

### b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

### c. Komite Audit

Keberadaan komite audit merupakan variabel dummy bila perusahaan sampel memiliki komite audit maka dinilai 1, dan jika sebaliknya maka dinilai 0.

## 2. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan terbagi dari beberapa kategori. Struktur kepemilikan terkonsentrasi dan menyebar. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan, dan individual domestik (Xu,1997). Struktur kepemilikan yang

menyebar dan terkonsentrasi. Proporsi kepemilikan diwakili oleh variabel dummy, dimana nilai 1 untuk kepemilikan terkonsentrasi mayoritas (adanya pemegang saham pengendali atau memiliki saham >50% dari total saham) dan 0 untuk kepemilikan menyebar (tidak ada pemegang saham pengendali atau hanya memiliki <50% dari total saham).

### 3. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen di hitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995).

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total actual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta R_{cvt}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPEt/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta R_{cvt}/A_{it-1} - \Delta R_{ect}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPEt/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$N_{it}$  = Laba bersih perusahaan  $i$  pada periode ke- $t$

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode ke  $t-1$

$\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke  $t$

$\Delta Rect$  = Perubahan piutang perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$e$  = Error

#### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini diperlukan karena variabel independen/indogen yaitu, *corporate governance* memiliki konstruk refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*. Konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan evaluasi *measurement (outer model)* yaitu dengan menggunakan *convergent validity* (besarnya *loading faktor* untuk masing-masing konstruk). *Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari *original sample estimate*, yang merupakan korelasi antara masing-masing skor indikator dengan skor konstraknya (Ghozali, 2005). Indikator individu dianggap valid jika *original sample estimate* nialinya diatas 0,50.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang dihasilkan dengan perhitungan PLS untuk masing-masing konstruk. Nilai suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun, pada tingkat toleransi pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima

## F. Pengujian Struktur Model

Pengujian struktur model dilihat dari hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *smart* PLS. Prosentase (%) mampu menjelaskan Pengaruh positif antar variabel yang diteliti. Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan, maka dapat dilihat besarnya Pengaruh positif antar variabel, namun sebelum dan sesudah dihilangkan indikator yang tidak signifikan hasilnya tidak jauh beda.

Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan strukturnya.

## G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan *software Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghazali (2005) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

PLS merupakan metode yang *powerfull* (Wold, 1985 dalam Ghazali, 2005) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya data harus berdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk

mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya Pengaruh positif antar variabel laten. PLS sebuah pilihan teknik yang cocok karena ukuran sampel yang kecil, *normally attribute variable*, dan penggunaan *formative* dari pada indikator reflektif (Hong, 2007; Ghozali, 2006 dalam Kuryanto & Syafruddin, 2008).

Pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai Pengaruh positif antar variabel-variabel penelitian. Kriteria untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari perbandingan antar nilai t-hitung dan t-tabel. Batasan perlakuan terhadap hipotesis yaitu jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel (1,645) maka hipotesis dapat didukung, sedangkan bila nilai t-hitung  $<$  t-tabel (1,645) maka hipotesis tidak dapat